

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini berbagai Negara mulai merespon terhadap bahaya sampah plastik, terutama sampah yang berupa kantong plastik. seperti di Kenya dan Uganda malah sudah secara resmi melarang penggunaan kantong plastik. Sejumlah Negara mulai mengurangi penggunaan kantong plastik diantaranya Filipina, Australia, Hongkong, Taiwan, Irlandia, Skotlandia, Prancis, Swedia, Finlandia, Denmark, Jerman, Swiss, Tanzania, Bangladesh, dan Afrika Selatan. Singapura, sejak April 2007 berlangsung kampanye 'Bring Your Own Bag' (bawa langsung kantong anda sendiri), digelar oleh The National Environment Agency (NEA). Dan Pemerintahan China juga telah mengeluarkan rancangan undang-undang (RUU) mengatasi kantong plastik. Dan reaksi yang telah disiapkan antara lain pelarangan penggunaan tas plastik di Departement Store. Para pembeli akan dikenakan bayaran untuk kantong plastik dan akan diberlakukan standardisasi produksi tas plastik.

Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan limbah sampah plastik. Kantong plastik telah menjadi sampah yang berbahaya dan sulit

dikelola. Diperlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk membuat sampah bekas kantong plastik itu benar-benar terurai. Namun yang menjadi persoalan adalah dampak negatif sampah plastik ternyata sebesar fungsinya juga.

Istilah plastik mencakup produk polimerisasi sintetik atau semi-sintetik. Mereka terbentuk dari kondensasi organik atau penambahan polimer dan bisa juga terdiri dari zat lain. Ada beberapa polimer alami yang termasuk plastik. Plastik dapat dibentuk menjadi film atau fiber sintetik. Nama ini berasal dari fakta bahwa banyak dari mereka "malleable", memiliki properti keplastikan.

Dibutuhkan waktu 1000 tahun agar plastik dapat terurai oleh tanah secara terdekomposisi atau terurai dengan sempurna. Ini adalah sebuah waktu yang sangat lama. Saat terurai, partikel-partikel plastik akan mencemari tanah dan air tanah. Jika dibakar, sampah plastik akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin. Senyawa ini sangat berbahaya bila terhirup manusia. Dampaknya antara lain memicu penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf dan memicu depresi.

Kantong plastik juga penyebab banjir, karena menyumbat saluran-saluran air, tanggul. Sehingga mengakibatkan banjir bahkan yang terparah merusak turbin waduk.

Diperkirakan, 500 juta hingga satu miliar kantong plastik digunakan di dunia tiap tahunnya. Jika sampah-sampah ini dibentangkan maka, dapat membungkus permukaan bumi setidaknya hingga 10 kali lipat. Setiap tahun, sekitar 500 milyar – 1 triliun kantong plastik digunakan di seluruh dunia. Lebih dari 17 milyar kantong plastik dibagikan secara gratis oleh supermarket di seluruh dunia setiap tahunnya. Kantong plastik mulai marak digunakan sejak masuknya supermarket di kota-kota besar.

Di Kota Bandung sendiri setiap harinya sampah rumah tangga dari 3 juta penduduk Kota Bandung kurang lebih 4.500 m³/hari, sampah pasar 600 m³/hari, kawasan komersial 300 m³/hari, kawasan non komersial 300 m³/hari, kawasan industri 750 m³/hari, sampah jalanan 450 m³/hari, sampah yang dibuang ke saluran 15 m³. Jumlah produksi sampah Kota Bandung 6.915 m³ setiap harinya.

Dari semua sampah tersebut kurang lebih sampah organik 65%, kertas 10%, plastik 2%, pecah belah 1,5%, kain 1%, logam 7,5%, lain-lain 13%. Dari hasil pengamatan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat menunjukkan sebanyak 20% sampah dikumpulkan oleh tukang sampah RT untuk di bawa ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), 25% dibuang sembarangan, 25% ditimbun ke dalam tanah, 5% dibuang ke sungai, 25% dibakar.

Kira-kira sebesar 90% warga Kota Bandung tidak peduli terhadap sampahnya, maka yang terjadi adalah tumpukan-tumpukan sampah selalu saja menghiasi sudut-sudut kota.

Bau aromanya jauh dari visi Kota Bandung, yaitu menjadi Kota Jasa yang Bermartabat.

Dengan volume sampah Kota Bandung kira-kira 6.915 m³ tiap harinya, dan diasumsikan berat jenis sampah 0,25 maka berat sampah Kota Bandung kurang lebih 1.750 ton tiap harinya. Kandungan plastiknya kurang lebih 2%, maka berat komponen sampah plastik di Kota Bandung sebanyak 35 ton tiap harinya. Sampah kertas kurang lebih 10%, sama dengan 175 ton tiap harinya.

Sejak proses produksi hingga tahap pembuangan, sampah plastik mengemisikan gas rumah kaca ke atmosfer. Kegiatan produksi plastik membutuhkan sekitar 12 juta barel minyak dan 14 juta pohon setiap tahunnya. Proses produksinya sangat tidak hemat energi. Pada tahap pembuangan di lahan penimbunan sampah (TPA), sampah plastik mengeluarkan gas rumah kaca.

Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi sampah kantong plastik pun dilakukan. Berbagai upaya menekan penggunaan kantong plastik pun dilakukan oleh beberapa Negara. Salah satunya dengan melakukan upaya kampanye untuk menghambat terjadinya pemanasan global. Sampah kantong plastik telah menjadi musuh serius bagi kelestarian lingkungan hidup. Jika sampah bekas kantong plastik itu dibiarkan di tanah, maka akan menjadi polutan yang signifikan. Kalau dibakar, sampah-sampah itu pun akan secara signifikan menambah kadar gas rumah kaca di atmosfer.

Untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh plastik, ada beberapa hal yang harus kita lakukan. Hal pertama yang harus kita lakukan adalah mengetahui bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Setelah kita mengetahui bahaya-bahayanya maka kita harus mengurangi penggunaannya seperti tidak bergantung kepada kantong plastik dan gunakan tas kain setiap kali berbelanja. Jika hanya membeli sedikit, masukan barang belanjaan ke dalam tas “Bring Your Own Bag” (bawa langsung kantong anda sendiri). Memilah sampah plastik, dan menggunakan kembali sampah plastik yang masih bisa dipakai.

Dari fakta-fakta di atas kita mengetahui bahwa sampah plastik ini adalah masalah yang cukup serius. Oleh karena itu perlu ditangani secara serius, maka penulis berangkat dari masalah ini dan mengangkat “Bahaya sampah Plastik Serta Cara Penanggulangannya” sebagai TA, yang berupa kampanye.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana agar manusia dan lingkungan dapat terhindar dari bahaya sampah plastik melalui kampanye?
2. Bagaimana agar menimbulkan kesadaran pada manusia untuk mau menekan penggunaan sampah plastik melalui kampanye?

3. Bagaimana agar manusia mau dan tertarik untuk hidup sehat dengan lebih peduli terhadap penggunaan sampah plastik serta cara penanggulangannya dengan cara yang baik dan aman?

1.3 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengertian kepada manusia kalau sampah plastik itu berbahaya.
2. Menimbulkan kesadaran pada manusia untuk mau menekan penggunaan sampah plastik
3. Perbaiki taraf hidup masyarakat mengenai masalah sampah plastik.

1.4 Manfaat Penciptaan

1. Melalui desain kampanye yang saya buat, dapat meyakinkan orang-orang menjadi tertarik sehingga mereka mau bertindak.
2. Orang-orang yang tadinya tidak tahu apa-apa tentang bahaya sampah plastik, dengan adanya kampanye ini menjadi banyak tahu sehingga mereka dapat menanggulangi bahaya sampah plastik.

1.5 Metode Perancangan

Dalam merancang kampanye ini penulis menggunakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data, data-data diperoleh melalui buku-buku, referensi dan juga bahan-bahan lain yang penulis cari melalui internet.

Perancangan Kampanye :

- Mengumpulkan data dan informasi
- Menganalisa data
- Tahapan kampanye :
 - o Penyadaran
 - o Mengajak
 - o Mempertahankan
- Strategi kampanye
- Strategi visual kampanye
- Strategi media kampanye
- Final Artwork